

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1. Desain dan Jenis Penelitian**

Desain Penelitian ialah strategi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis dan objektif guna menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis.

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah penelitian kuantitatif. Menurut Jailani dalam Hidayat dkk (2024:4) penelitian kuantitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang menekankan pada pengukuran objektif dan analisis statistik dari data yang dikumpulkan melalui survei, kuesioner, dan metode eksperimen. Keunggulan utama dari penelitian kuantitatif adalah kemampuannya untuk mengukur variabel-variabel secara akurat dan menghasilkan temuan yang dapat di generalisasikan. Selain itu, menurut Hidayat dkk (2024:1) Pendekatan kuantitatif didasarkan pada paradigma positivisme yang menekankan pentingnya pengamatan empiris dan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan hipotesis yang berasal dari teori yang ada, kemudian mengumpulkan data untuk menguji hipotesis tersebut menggunakan teknik statistik. Data yang diperoleh seringkali berasal dari survei, eksperimen, atau analisis data sekunder, yang kemudian dianalisis menggunakan berbagai metode statistik untuk menguji hubungan antara variabel atau untuk memprediksi suatu fenomena.

Penggunaan teknik statistik memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola dan hubungan yang mungkin tidak terlihat melalui metode observasional saja. Hal ini menjadikan penelitian kuantitatif sangat berharga dalam bidang-bidang seperti ilmu sosial, ekonomi, kesehatan, dan banyak lagi.

### **3.2. Objek, Jadwal dan Lokasi Penelitian**

Peneliti akan melakukan penelitian di Bogor dengan melibatkan anggota penggemar *Boy Band Seventeen* terutama yang berdomisili di Kota Bogor dan yang menggunakan produk *lip cream* OMG. OMG adalah produk dari PT Varcos Citra Internasional (PT VCI). PT VCI merupakan anak perusahaan Paragon Corp yang didirikan oleh Nurhayati Subakat. OMG berdiri pada tahun 2021. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama tujuh bulan, dari bulan Februari sampai bulan Agustus 2025. Sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1. Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■																												
2	Persetujuan Judul dan Dosen				■																												
3	Pembagian Surat Permohonan izin penelitian					■																											
4	Penyusunan Proposal						■	■	■	■	■	■	■																				
5	Seminar Proposal										■																						
6	Perbaikan Proposal													■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
6	Penelitian dan Penulisan Bab 4&5																	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
7	Penyerahan WP 2																													■			
8	Sidang Tugas Akhir																													■	■		
9	Perbaikan Tugas Akhir																																■
10	Persetujuan dan Pengesahan Tugas Akhir																																■

*Sumber:* Rencana Penelitian (2025)

### 3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Menurut Hidayat dkk (2024:1) Pendekatan kuantitatif didasarkan pada paradigma positivisme yang menekankan pentingnya pengamatan empiris dan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan hipotesis yang berasal dari teori yang ada, kemudian mengumpulkan data untuk menguji hipotesis tersebut menggunakan teknik statistik. Data yang diperoleh seringkali berasal dari survei, eksperimen, atau analisis data sekunder, yang kemudian dianalisis menggunakan berbagai metode statistik untuk menguji hubungan antara variabel atau untuk memprediksi suatu fenomena.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut Purwanto dalam Agustianti dkk (2022:94) kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh seorang responden. Kuesioner merupakan instrumen penelitian yang biasa digunakan dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang berisi pernyataan tentang variabel penelitian yang disusun sedemikian rupa. Kuesioner digunakan untuk memeriksa sikap, keyakinan, perilaku dan sifat yang digunakan sebagai tanggapan terhadap variabel penelitian. Tujuan dari kuesioner adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan untuk memperoleh data yang paling relevan dan dapat diandalkan.

Kuesioner adalah cara yang efisien untuk mengumpulkan data ketika peneliti

yakin dengan variabel apa yang diukur dan apa yang diharapkan dari responden. Kuesioner sangat cocok untuk digunakan dengan sejumlah besar responden dan cakupannya luas. Tujuan dari kuesioner adalah untuk memperoleh informasi tentang variabel-variabel yang diukur dengan kuesioner Agustianti dkk (2022:100).

### **3.4. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.4.1. Populasi**

Populasi adalah seluruh kelompok yang diminati. Sebuah populasi adalah keseluruhan agregat elemen Polit & beck dalam Swarjana (2022:4). Sedangkan menurut Vogt & Johnson dalam Swarjana (2022:4) Populasi adalah sekelompok orang (atau lembaga, peristiwa atau subjek studi lainnya) yang ingin dideskripsikan atau yang ingin digeneralisasikan. Lalu Swarjana (2022:5) menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan orang atau kasus atau objek, dimana hasil penelitian akan digeneralisasikan.

Sue & ritter dalam Swarjana (2022:4) mengungkapkan bahwa populasi ialah keseluruhan kelompok individu-individu, kelompok, atau objek dimana anda ingin menggeneralisasikan hasil penelitian. Misalnya warga negara suatu negara, mahasiswa di universitas, atau karyawan perusahaan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pengguna produk *Lip Cream OMG* pada grup *Whatsapp* Penggemar *Boy Band Seventeen* di Kota Bogor yang jumlahnya 460 anggota.

#### **3.4.2. Sampel**

Sampel adalah bagian terpilih dari populasi. Seperti yang dikemukakan oleh Everit & Scronal dalam Swarjana (2022:12) Sampel adalah bagian terpilih dari populasi yang dipilih melalui beberapa proses dengan tujuan menyelidiki atau mempelajari sifat-sifat tertentu dari populasi induk.

Sampel adalah sekumpulan kasus yang ditarik atau dipilih dari kumpulan atau populasi kasus yang lebih besar, biasanya dengan tujuan memperkirakan karakteristik dari himpunan atau populasi yang lebih besar Cramer & Howwit dalam Swarjana (2022:13).

Menurut Swarjana (2022:14) Sampel penelitian seharusnya mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi . Namun, tidak jarang penelitian yang dilaksanakan memiliki sampel yang tidak layak dan tidak representatif karena dipengaruhi banyak hal. Besar sampel dalam penelitian memiliki peran penting.

Penelitian yang menggunakan sampel harus mempertimbangkan pemilihan rumus besar sampel dengan baik dan tepat, terkait dengan studi yang dilakukan. Besar sampel semestinya tidak terlalu kecil atau terlalu besar Swarjana (2022:20).

Menurut Purwanto & Sulisyastuti dalam Saputra (2022:34) Terdapat 2 macam teknik sampling, yaitu *random* sampling atau *probability* sampling dan *non random* sampling atau *non probability* sampling. *Non probability* sampling meliputi sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, sampling *purposive*, sampling jenuh dan *snowball* sampling.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari subjek atau objek populasi. Secara lebih singkatnya sampel adalah bagian dari populasi, sehingga sampel inilah yang akan mewakili seluruh populasi. karena populasi dari *lip cream* OMG sudah diketahui jumlahnya, maka penulis menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin, sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

$n$  = Ukuran Sampel  $N$  = Populasi  
 $p$  = Peluang benar 50% = 0,5  
 $e$  = Prosentasi kelonggaran ketidaktertarikan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan

*Sumber:* (Sujarweni, 2019 : 82)

$$n = \frac{460}{1 + (460 \times 0,1^2)} = 82,142$$

(Dibulatkan menjadi 100 responden)

Jadi berdasarkan perhitungan diatas didapat sampel sebesar 100 responden dari 460 anggota. Maka dengan ini penulis akan menggunakan teknik *nonprobability* sampling.

Penulis akan menggunakan teknik sampel berupa sampling insidental. Sampling insidental adalah teknik sampling yang digunakan untuk memilih sampel berdasarkan ketersediaan dan kesempatan. Maka dari itu peneliti mengambil

sampel secara acak dan sesuai dengan sumber data dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Konsumen membeli karena keputusan sendiri (bukan disuruh orang lain)
2. Responden yang dipilih adalah Penggemar *Boy Band Seventeen* di Kota Bogor, dengan minimal pembelian 1 kali.
3. Responden yang dipilih ialah anggota grup *Whatsapp* Penggemar *Boy Band Seventeen* di Kota Bogor.
4. Responden yang dipilih berusia 18-30 tahun.

### **3.5. Definisi Operasional Variabel**

Menurut Hasbiah dkk (2024,73) Operasional variabel adalah panduan atau penjelasan tentang makna konkrit dari setiap variabel penelitian dalam kaitannya dengan indikatornya, serta tingkat atau derajat signifikansi potensinya, Tujuan penjelasan variabel penelitian adalah untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami pembahasan dalam penelitian sehingga lebih mudah untuk diikuti. Dengan menjelaskan apa variabel-variabel penelitian dan bagaimana cara mengukurnya, peneliti dapat dengan mudah melakukan pengukuran dilapangan. Kegiatan operasional variabel selalu disertakan dalam setiap penelitian pada bab metodologi penelitian. Memberikan bimbingan dan bantuan kepada peneliti dalam mengukur variabel untuk mengumpulkan data. Sedangkan menurut Sunarta dkk (2023:45) Definisi operasional berarti memberikan definisi pada variabel secara operasional berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat yang diamati yang dapat memungkinkan seorang peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian. Sedangkan cara pengukuran adalah cara dimana variabel dapat diukur dan ditentukan karakteristiknya. Sehingga dalam definisi operasional mencakup penjelasan tentang: nama variabel, definisi variabel berdasarkan konsep/maksud penelitian, hasil ukur/kategori, dan skala pengukuran.

Definisi operasional variabel adalah cara untuk mendefinisikan variabel dalam istilah yang dapat diukur atau diamati secara empiris. Ini memungkinkan peneliti untuk mengoperasionalkan konsep abstrak menjadi sesuatu yang konkret dan terukur. Surjaatmadja & Recky (2024:76) Selain itu Menurut Gainau

(2021:23) Mengemukakan Definisi operasional variabel merupakan proses mengubah kata yang digunakan dalam definisi nominal. Contoh judul penelitian: “pengaruh *self regulated learning* dalam meningkatkan peningkatan hasil belajar siswa SMP, maka variabelnya adalah *self regulated learning* dan hasil belajar siswa SMP, dan sekaligus menjadi definisi nominal. Definisi operasionalnya bisa berupa penjelasan dari sisi makna atau mengungkapkan skala pengukuran untuk masing masing variabel.

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dan atau konstrak dengan cara memberikan arti atau melakukan spesifikasi kegiatan maupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstrak atau variabel. Definisi operasional yang dibuat dapat berbentuk definisi operasional eksperimental. Definisi operasional yang diukur memberikan gambaran cara variabel atau konstrak diukur Sangadji & Sopiah (2024:134)

### 3.5.1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi penyebab berubahnya variabel lain. Menurut Rudini & Azmi (2023:150) Variabel bebas sendiri adalah suatu variabel yang dipilih dengan penuh keyakinan setelah melihat fenomena pada saat melakukan observasi dalam mempengaruhi variabel terikat yang dapat menyebabkan sesuatu dan mengakibatkan adanya sesuatu tersebut timbul. Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu kualitas produk, kemampuan suatu produk dalam memenuhi kebutuhan konsumen.

Menurut Kotler dan Amstrong dalam Pane dkk (2024:17) mengidentifikasi empat indikator kualitas yang dapat digunakan untuk menganalisis karakteristik kualitas produk, sebagai berikut:

#### 1. Kinerja (*Performance*)

Fungsi utama dari suatu produk yang merupakan karakteristik pokok dari produk inti (core product) yang dibeli.

#### 2. Keistimewaan (*Features*)

Keistimewaan yang diberikan produk yang membedakan produk tersebut dengan produk sejenis yang menjadi karakteristik sekunder atau pelengkap.

#### 2. Keandalan (*Reliability*)

Produk dapat menjalankan fungsinya dengan kemungkinan kecil akan

mengalami kerusakan atau kegagalan saat digunakan.

### 3. Daya tahan (*Durability*)

Berkaitan dengan berapa lama produk tersebut dapat terus digunakan hingga mengalami kerusakan secara normal.

#### 3.5.2. Variabel Terikat

Menurut Sugiono dalam Rudini & azmi (2023:150) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat sendiri adalah output atau variabel responden yang dapat dipengaruhi oleh karena adanya variabel bebas sehingga ada akibat yang ditimbulkan, variabel terkait sendiri tidak bisa dimanipulasi, tetapi hanya bisa diamati variasinya sebagai hasil yang dipradugakan dari variabel bebas dalam memberikan pengaruhnya. Penelitian ini menggunakan keputusan pembelian sebagai variabel terikat. Proses pengambilan keputusan untuk membeli atau tidak membeli suatu produk atau jasa disebut keputusan pembelian.

Menurut Kotler & Keller dalam Gunawan (2022:25) ada enam indikator keputusan pembelian antara lain:

#### 1. Pemilihan produk (*Product choice*)

Keputusan dalam membeli suatu produk ataupun tidak membeli dapat dipilih oleh pembeli maka dari itu pemasar harus dapat menarik perhatian para pembeli untuk berminat membeli.

#### 2. Pemilihan merek (*Brand choice*)

Setiap merek memiliki karakteristik yang berbeda-beda maka dari itu pemasar harus mengetahui bagaimana memilih sebuah merek.

#### 3. Pemilihan saluran pembelian (*Dealer Choice*)

Pembeli dapat mengambil keputusan untuk memilih penyalur produk ataupun toko mana yang akan dikunjungi untuk membeli produk yang diinginkan.

#### 4. Penentuan waktu (*Purchase timing*)

Pembeli dapat memilih waktu untuk membeli barang dengan cara yang berbeda-beda.

#### 5. Pilihan jumlah pembelian

Pembeli dapat mengambil keputusan dalam membeli suatu produk ataupun lebih dalam sekali pembelian.

## 6. Metode pembayaran

Pembeli dapat mengambil keputusan dengan metode pembayaran yang akan dilakukan dalam pembelian suatu produk.

**Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel**

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Kualitas Produk (X)	Menurut pahmi (2024:4) Menjelaskan bahwa Kualitas produk adalah kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan yang mencakup produk , jasa, manusia, proses dan lingkungan,	Menurut Kotler dan Amstrong dalam Pane dkk (2024:17) mengidentifikasi empat indikator kualitas produk sebagai berikut : 1. Kinerja ( <i>Performance</i> ) 2. Keistimewaan ( <i>Features</i> ) 3. Keandalan ( <i>Reliability</i> ) 4. Daya tahan ( <i>Durability</i> )	Skala Likert
Keputusan Pembelian (Y)	Menurut Sawlani (2021:19) Keputusan pembelian adalah salahsatu tahap dari keseluruhan proses mental dan kegiatan fisik lainnya yang terjadi dalam proses pembelian pada satu periode dan waktu tertentu serta pemenuhan kebutuhan dengan kata lain serangkaian tahapan yang diambil oleh seorang konsumen.	Menurut Kotler & Keller dalam Gunawan (2022:25) ada enam Indikator keputusan pembelian antara lain: a. Pemilihan produk ( <i>Product choice</i> ) b. Pemilihan merek ( <i>Brand choice</i> ) c. Pemilihan saluran pembelian ( <i>Dealer choice</i> ) d. Penentuan waktu ( <i>Purchase timing</i> ) e. Pilihan jumlah pembeli f. Metode pembayaran	Skala Likert

Sumber : Penulis (2025)

### 3.6. Metode Pengumpulan Data

Data merupakan salah satu bagian terpenting dari sebuah riset atau studi, hal ini berarti bahwa tanpa adanya data maka tidak dapat dilakukan sebuah riset atau studi Nasution & Junaidi (2024:74). Menurut Umar dalam Nasution & Junaidi (2024:74) menjelaskan bahwa data adalah bagian komponen dari sebuah penelitian yang sangat penting. Tanpa adanya data maka penelitian tidak akan ada. Data juga dijelaskan menjadi komponen penting yang menentukan penelitian yang benar dan valid harus didukung dengan adanya data yang benar dan valid, hal ini dikarenakan data yang salah dan tidak valid berdampak terhadap penelitian yang dihasilkan menjadi tidak benar dan tidak valid. Peneliti harus memiliki dasar pengetahuan yang baik terkait dengan teknik pengumpulan data. Hal ini didasarkan kepada prinsip bahwa penelitian adalah salah satu bentuk kegiatan ilmiah, maka proses pengumpulan data juga harus dapat dilakukan dengan kaidah-kaidah ilmiah. Teknik pengumpulan data menjelaskan berbagai cara mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan bagian integral dari desain penelitian. Pada umumnya data dapat diperoleh melalui dua teknik, yaitu teknik komunikasi dan teknik observasi. Sugiarto (2022:56) Oleh karena itu, setiap peneliti wajib mengetahui teknik dalam mengumpulkan data penelitian.

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia dalam Hasibuan (2024:200), pengertian pengumpulan data adalah proses, cara, perbuatan mengumpulkan, atau menghimpun data. Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi dan lainnya. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Jawaban itu masih perlu diuji secara empiris, dan untuk maksud inilah dibutuhkan pengumpulan data. Pada penelitian ini menggunakan teknik primer.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu tahap yang sangat vital dalam proses penelitian kuantitatif. Melalui analisis data, peneliti dapat menggali informasi yang relevan dan membuat kesimpulan yang akurat berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian kuantitatif, terdapat beberapa teknik analisis data yang umum digunakan, salah satunya adalah teknik statistik. Setiawati (2024:145).

Definisi lain dari analisis data ialah metode dalam memproses data menjadi informasi. Saat melakukan penelitian, kita perlu menganalisis data agar data tersebut mudah dipahami. Analisis data juga diperlukan agar kita mendapatkan solusi atas permasalahan penelitian yang tengah dikerjakan. Teknis analisis data adalah kegiatan analisis pada suatu penelitian yang dikerjakan dengan memeriksa seluruh data dari instrumen penelitian, seperti catatan, dokumen, hasil tes, rekaman, dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan agar data lebih mudah dipahami, sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Ramdhan (2021:87). Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan penulis adalah analisis regresi linear sederhana.

#### **3.7.1. Skala dan Angka Penafsiran**

Menurut Rahman dkk (2022:208) Skala pengukuran dalam penelitian merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan Panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bisa digunakan dalam pengukuran yang menghasilkan data kuantitatif. Skala pengukuran tersebut nantinya akan menggambarkan sifat informasi dalam nilai yang diberikan pada suatu variabel dan hal ini menghubungkan nilai-nilai yang diberikan pada suatu variabel satu sama lain, sehingga tingkat pengukuran nilai dan informasi lainnya jelas dan terarah.

Selanjutnya Yudawisastra dkk (2023:17) menjelaskan kembali bahwa Instrumen pengumpulan data adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari responden atau sumber lainnya dalam suatu penelitian atau studi. Pilihan instrumen pengumpulan data sangat tergantung pada jenis penelitian, tujuan penelitian, dan jenis data yang ingin dikumpulkan.

Menurut Lasiyono & Sulistiyawan (2024:163) Skala Likert, untuk mengatur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu yang ingin diketahui. Dalam angket skala Likert biasanya disediakan lima alternatif

jawaban, misalnya: SS, S, N, TS, dan STS. Agar peneliti dapat dengan mudah mengetahui apakah seorang responden menjawab dengan sungguh-sungguh atau asal-asalan, sebaiknya angket disusun berdasarkan pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Untuk pernyataan positif, penskoran jawaban biasanya sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS)	= 5
Setuju (S)	= 4
Netral (N)	= 3
Tidak Setuju (TS)	= 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	= 1

Sedangkan untuk pernyataan negatif sebaliknya.

Angka penafsiran inilah yang digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan dikelompokkan sehingga dapat diketahui hasil akhir degradasi atas jawaban responden yang terdiri dari sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Data interval adalah data hasil pengukuran yang dapat diurutkan atas dasar kriteria tertentu serta menunjukkan semua sifat yang dimiliki oleh data ordinal. Kelebihan data interval dengan ordinal adalah data interval memiliki sifat kesamaan jarak (*equality interval*) atau memiliki rentang yang sama antara data yang telah diurutkan. Berdasarkan sifat tersebut, pada data interval dapat menggunakan operasi hitung matematika seperti penjumlahan maupun pengurangan. Namun, data interval memiliki kekurangan yaitu tidak adanya angka Nol Mutlak pada data interval Ramdhani dan Bina (2021:22).

Interval angka penafsiran dapat dihasilkan dari perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Interval Angka Penafsiran} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{n} \\ &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0.8 \end{aligned}$$

Keterangan:

n = Jumlah kategori

diperoleh interval penafsiran seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.3. Angka Penafsiran**

Interval Penafsiran	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Ragu-Ragu/ Netral
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

*Sumber:* Penulis (2025)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan antara lain sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan:

M = Angka penafsiran

F = Frekuensi jawaban

x= Skala nilai

n = Jumlah seluruh jawaban

### 3.7.2. Persamaan Regresi

Regresi adalah salah satu metode yang menentukan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel lain.

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear sederhana. Menurut Sugiyono dalam Abdilillah dkk (2024:184) regresi sederhana adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y). Regresi sederhana dilakukan untuk memprediksi atau mengestimasi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen.

Dalam regresi sederhana, persamaan yang terbentuk adalah liner, yaitu:

$$Y = a + \beta X$$

Keterangan :

Y	= Variabel dependen
X	= Variabel independen
a	= <i>intercept</i> (nilai Y ketika X = 0)
$\beta$	= koefisien regresi

*Sumber:* Abdillah dkk (2024:185)

### 3.7.3. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Karena kebenaran data yang diperoleh akan menentukan kualitas hasil penelitian.

Menurut Batini dalam Elvara & Astarina (2021:122) Kualitas data adalah bagian dari tata kelola data, kualitas data mempunyai pengertian tentang kelengkapan dan kekuatan data. Selain itu, kualitas data juga berhubungan dengan konsistensi dan ketepatan waktu. Uji kualitas data atau sering juga disebut dengan uji instrumen penelitian, terbagi menjadi dua, yaitu uji validitas dan reliabilitas.

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Validitas data artinya tingkat keakurasian data. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi dibawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya Ghazali dalam Elvera & Astarina (2021:122).

Menurut Mulyati dkk (2024:82) uji validitas dilakukan untuk mengukur ketepatan dan kecermatan suatu variabel terkait fungsinya dalam suatu penelitian. Menurut Sujarweni (2022:132), Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel dimana

df = n – 2 dengan sig 5%. Jika r tabel 0.196 < r hitung maka valid. Uji validitas menggunakan teknik korelasi Product Moment dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}} \quad = \text{Jumlah nilai Y}$$

Keterangan:

r	= Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat
n	= Banyak pasangan nilai X dan Y
$\sum xy$	= Jumlah dari hasil kali nilai X dan Y
$\sum x$	= Jumlah nilai X
$\sum y$	= Jumlah nilai Y
<i>Sumber:</i> Sujarweni (2021:108)	

Namun demikian dalam penelitian ini uji validitas tidak dilakukan manual dengan rumus diatas melainkan dengan *Statistical Program For Social Science* (SPSS). Guna melihat valid atau tidaknya pernyataan maka kolom yang dilihat adalah kolom *Corrected Item Total Correlation* pada tabel *Item Total Statistic*. Sujarweni (2020:83).

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Elvera & Astarina (2021:122) Uji reliabilitas data adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Adapun menurut Mulyati dkk (2024:82) Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur tingkat keandalan, keakuratan, ketelitian, dan konsistensi dari indikator yang ada dalam kuesioner.

Adapun kriteria dari pengujian reliabilitas adalah:

1. Jika nilai koefisien reliabilitas > 0,6 maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik atau dengan kata lain instrumen adalah reliabel atau terpercaya.
2. Jika nilai koefisien reliabilitas < 0,6 maka instrumen yang diuji tersebut adalah tidak reliabel.

Reliabilitas instrumen dapat diuji dengan beberapa uji reliabilitas. Beberapa uji

reliabilitas suatu instrumen yang bisa digunakan antara lain *test-retest*, *ekuivalen*, dan *internal consistency* Mulyati dkk (2024:83).

#### **3.7.4. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah terbebas dari penyimpangan asumsi dan memenuhi ketentuan untuk mendapatkan linier yang baik. Uji asumsi klasik yang bisa digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi Waty dkk (2023:140). Namun demikian dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua uji asumsi klasik saja, yaitu uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bersifat dependen, independen, atau keduanya, dan apakah berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak normal. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal, atau mendekati normal Waty dkk (2023:143). Kemudian Ariani dkk (2024:127) menyebutkan bahwa uji normalitas berguna untuk melihat apakah nilai residual (gap antara asli dan data hasil ramalan) terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya, bukan pada masing-masing variabel penelitian.

##### **2. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah sebuah teknik statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah variasi (dispersi) dari kesalahan dalam model regresi berubah secara signifikan sepanjang rentang nilai-nilai predictor (variabel independent). Dalam konteks regresi, homoskedastisitas berarti variabel kesalahan adalah konstan di sepanjang rentang nilai-nilai predictor, sementara heteroskedastisitas berarti variasi tersebut tidak konstan. Uji heteroskedastisitas penting karena dapat mempengaruhi kesimpulan yang diambil dari model regresi. Jika heteroskedastisitas hadir, kesalahan standar dari estimasi koefisien regresi dapat menjadi tidak konsisten, yang berarti bahwa kesimpulan tentang signifikansi statistik dari koefisien tersebut bisa menjadi tidak akurat Kusumawardhani & Astuti (2024:107).

### 3.7.5. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik, langkah selanjutnya ialah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis adalah jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis merupakan pernyataan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.

Menurut Gunawan dalam Wardani (2020:15) Hipotesis adalah suatu asumsi atau tanggapan atau dugaan teoritis yang dapat ditolak atau tak ditolak secara empiris. Penentuan apakah suatu hipotesis dapat ditolak atau tak ditolak merupakan tujuan pengujian hipotesis. Surakhmad dalam Wardani (2020:15) menyatakan bahwa hipotesis berasal dari kata *hypo* (kurang dari) dan *theses* (pendapat). Jadi hipotesis adalah suatu yang masih kurang dari sebuah kesimpulan pendapat. Tetapi kesimpulan itu belum final, masih harus diuji kebenarannya.

#### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Salah satu parameter penting dalam analisis korelasi adalah koefisien determinasi. Jika dari perhitungan koefisien korelasi dapat ditentukan kuat lemahnya hubungan antara variabel  $x$  dengan  $y$ , koefisien determinasi menentukan seberapa besar (dalam presentase) perubahan dalam  $y$  dapat dijelaskan oleh perubahan dalam  $x$ . koefisien determinasi dapat dengan mudah ditentukan dari hasil perhitungan koefisien korelasi, karena merupakan kuadrat dari koefisien ( $R^2$ ) Simbolon *et al* dalam Mulyana dkk (2024:82). Menurut Nugraha dalam Mulyana dkk (2024:82) Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku dependen.

#### 2. Uji Parsial (Uji $t$ )

Uji parsial atau uji  $t$  adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan P Louise (2022:61). Adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut.

$$t = \frac{\beta}{Se(\beta)}$$

Keterangan:

$t$  = Nilai  $t$  hitung

$\beta$  = Koefisien korelasi

$Se$  = Jumlah sampel penelitian

*Sumber:* Sugiyono dalam Rahman dkk (2022:89)

Adapun bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut.

a.  $H_0 : \beta_1 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

c.  $H_a : \text{minimal satu } \beta_1 \neq 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Uji  $t$  dilakukan dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada taraf nyata 5% ( $\alpha 0,05$ ) dengan ketentuan sebagai berikut.

1.  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa kualitas produk tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian Lip Cream OMG.

2.  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa kualitas produk berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian Lip Cream OMG